

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia memiliki potensi kelautan yang sangat besar karena wilayah perairannya yang luas. Dalam upaya menghubungkan berbagai daerah, transportasi laut memegang peran vital sebagai salah satu moda utama. Hal ini disebabkan oleh kemampuan kapal-kapal niaga dalam mengangkut muatan dalam jumlah besar. Oleh karena itu, transportasi laut menjadi pilihan utama dalam distribusi barang dalam skala besar. Dalam industri maritim, aktivitas pengangkutan barang menggunakan kapal merupakan salah satu elemen kunci dalam perdagangan internasional. Pada kapal *general cargo* muatan yang diangkut berupa muatan yang sudah dipacking dan siap didistribusikan seperti *plywood*, keramik dan semen sehingga diperlukan perencanaan dan penanganan muatan yang matang.

Salah satu kapal yang mengangkut barang yaitu kapal *general cargo*, Kapal *general cargo* adalah kapal yang mengangkut bermacam-macam muatan berupa barang. Barang yang diangkut biasanya merupakan barang yang sudah dikemas. Kapal *general cargo* dilengkapi dengan *crane* pengangkut barang untuk memudahkan bongkar-muat muatan (Manik et al., 2013). Kapal ini dirancang dengan fleksibilitas yang memungkinkan untuk menangani berbagai jenis barang dalam satu perjalanan, dengan kapasitas bongkar muat yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik tiap pelabuhan.

Tantangan utama dalam pengangkutan barang di kapal adalah pengoptimalan pemanfaatan ruang muat agar dapat mengurangi *broken stowage* (ruang kosong) pada saat pemuatan dan memastikan keselamatan muatan saat proses bongkar muatan di pelabuhan dengan pemilihan alat

bongkar muat yang sesuai juga dengan fungsi dan kapasitasnya. kerusakan muatan dapat menyebabkan kerugian signifikan bagi perusahaan pelayaran. Banyak masalah yang timbul dalam proses pemuatan *plywood* kemasan dikapal *general cargo* diantaranya peralatan bongkar muat yang terbatas, tingkat kemampuan para pekerja dalam pengoprasian alat bongkar muat dan kemampuan para pekerja dalam hal perawatan alat bongkar muat tersebut, serta ukuran kemasan *plywood* yang berbeda-beda.

Optimalisasi proses bongkar muat di atas kapal merupakan aspek penting dalam proses pengiriman barang melalui transportasi laut, terutama untuk kargo-kargo dengan volume besar seperti *plywood* (kayu lapis). *Plywood* sebagai komoditas yang sering diperdagangkan melalui jalur laut sehingga memerlukan metode pemuatan yang efisien agar dapat mengoptimalkan ruang muat yang tersedia. Pada kapal *general cargo*, muatan yang diangkut sudah dikemas dan siap untuk dikirim, seperti: Semen, keramik, *plywood*, kontainer. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan muatan dan keselamatan muatan yang cermat. Barang diamankan menggunakan kapal *general cargo* dan seluruh muatan diamankan dengan menggunakan tali pengikat (*lashing*). Dengan berbagai muatan tersebut diperlukan alat untuk melakukan bongkar muat yang beragam dan harus disesuaikan dengan muatan yang akan diangkut oleh kapal. Banyaknya peralatan bongkar muat di kapal *general cargo* di pengaruhi oleh muatan yang dibawa oleh kapal seperti tali *lashing*, *dropping*, *slings*, *wire*, *pallet*. Hal ini perlu diperhatikan fungsi dan kegunaan dari alat bongkar muat tersebut serta perawatan secara berkala untuk menjaga kinerja alat bongkar muat.

Banyak masalah yang timbul dalam proses pemuatan *plywood* kemasan diantaranya terbatasnya peralatan bongkar muat, tingkat kemampuan para pekerja dalam pengoperasian alat bongkar muat serta keterampilan para pekerja dalam hal perawatan alat bongkar muat tersebut, maka dari itu untuk memperlancar proses pemuatan tersebut diperlukan tenaga ahli dan tenaga kerja serta peralatan bongkar muat yang baik pula kondisinya guna untuk kelancaran kegiatan pemuatan tersebut. Persiapan alat

muat yang efektif, efisien, dan terkoordinasi dengan baik sangat memerlukan perencanaan dan penetapan strategi yang tepat, karena dalam pelaksanaannya sering dihadapi permasalahan yang dapat menghambat proses bongkar muat. Seperti yang pernah dialami penulis pada saat praktek, kegiatan bongkar muat *plywood* kemasan di Pelabuhan Mirah Surabaya pada saat proses bongkar muatan *plywood* terjadi kerusakan muatan yang di akibatkan oleh putusnya tali *dropping* sehingga muatan terjatuh dan terhambur yang menyebabkan tidak optimalnya proses bongkar muat.

Hasil evaluasi yang dilakukan diperoleh suatu simpulan bahwa pencegahan kerusakan muatan atau *Cargo Damage* pada muatan *plywood* kemasan, disebabkan oleh tali *dropping* yang tidak sesuai dengan SWL (*Safety Working Load*) sehingga tali putus dan muatan rusak. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul:

”OPTIMALISASI PROSES BONGKAR MUAT PADA PEMUATAN PLYWOOD KEMASAN DI KAPAL MV. SJW MOUNTAIN”

1.2 Ruang Lingkup Permasalahan

Pada penulisan ini, penulis memperhatikan bagaimana penanganan pada saat proses pemuatan *plywood* kemasan guna mencegah terjadinya kerusakan muatan dan optimalnya proses bongkar muat di atas kapal MV. SJW MOUNTAIN beserta kendala-kendala yang terjadi saat proses bongkar pemuatan *plywood*.

Pada penyusunan skripsi ini, melakukan pembatasan ruang lingkup penulisan sesuai dengan tujuan dan arah permasalahan yang sesuai dengan judul skripsi yang diambil penulis. Dalam penulisan ini, pembahasan hanya dibatasi mengenai bagaimana pengoptimalkan proses bongkar muat cargo *plywood* yang sudah dikemas di MV. SJW MOUNTAIN hanya dari faktor pengawasan perwira jaga dan cuaca serta upaya yang dilakukan untuk mengurangi terjadinya kerusakan muatan saat bongkar muat.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil rumusan-rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Faktor apa saja yang menjadi kendala pada saat proses bongkar muat pada pemuatan *plywood* kemasan di kapal MV. SJW MOUNTAIN?
- 1.3.2 Bagaimana upaya optimalisasi proses bongkar muat pada pemuatan *plywood* kemasan di kapal MV. SJW MOUNTAIN?
- 1.3.3 Bagaimana upaya untuk mengurangi terjadi kerusakan muatan *plywood* kemasan pada kapal MV. SJW MOUNTAIN?

1.4 Tujuan dan manfaat penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Selama melakukan penulisan di kapal MV. SJW MOUNTAIN, penulis melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik sesuai dengan aturan yang diterapkan, baik secara praktek maupun teori yang nantinya dapat diterapkan pada bidang perkuliahan. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1.1 Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi kendala pada saat proses bongkar muat pada pemuatan *plywood* kemasan di kapal MV. SJW MOUNTAIN?
- 1.4.1.2 Untuk mengetahui upaya dalam pengoptimalisasi proses bongkar muat pada pemuatan *plywood* kemasan di kapal MV. SJW MOUNTAIN?
- 1.4.1.3 Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan untuk mengurangi terjadinya kerusakan muatan *plywood* kemasan pada kapal MV. SJW MOUNTAIN?

1.4.2 Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan di atas, manfaat atau kegunaan dari skripsi ini yang diharapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penulisan ini bertujuan memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan wawasan, sekaligus menawarkan solusi terhadap permasalahan yang masih sering ditemui dalam dunia kerja, khususnya pada kapal general cargo.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Untuk lembaga pendidikan dan civitas akademika di bidang pelayaran, skripsi ini diharapkan dapat menambah referensi studi dan memperluas wawasan terkait proses bongkar muat pada kapal general cargo. Selain itu, karya ini juga diharapkan menjadi tambahan koleksi pustaka di Polimarin Semarang dan sumber ilmu yang berguna bagi para taruna dan taruni di institusi tersebut.

3. Bagi Pembaca

Penulisan ini diharapkan mampu memperkaya informasi, wawasan, dan pengetahuan mengenai aktivitas bongkar muat kapal general cargo, terutama bagi kru kapal. Selain itu, skripsi ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan acuan dalam penulisan karya ilmiah bagi kru kapal maupun pembaca lainnya.

4. Bagi Kapal MV. SJW MOUNTAIN

Skripsi ini berguna untuk meningkatkan keterampilan kru kapal, menyediakan informasi dan pengetahuan yang dapat dijadikan bahan acuan, serta membantu dalam mencari solusi atas masalah yang ditemukan selama proses penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memuat beberapa kesimpulan yang dapat dijadikan acuan untuk topik dalam penulisan ini. Penelitian-penelitian tersebut dipilih berdasarkan kesesuaian dengan permasalahan yang dibahas, sehingga dapat membantu memberikan penjelasan dan menjadi referensi bagi penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan.

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penulisan	Hasil penelitian
1.	Fariz Mu'tasim dkk 2021	Optimalisasi Proses Bongkar Muat Minyak Produk di Dermaga Curah Cair PT. Pelindo III (Persero) Cabang Tanjung Emas	Deskriptif Kualitatif	Perbedaan objek penulisan, penulisan terdahulu mengambil objek proses bongkar muat minyak produk, sedangkan penulisan ini mengambil objek proses bongkar muat <i>plywood</i> kemasan. Faktor Penghambat proses bongkar muat; <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor Manusia <ul style="list-style-type: none"> • Kurang optimalnya persiapan • Kurangnya keterampilan